

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK



*IMPLEMENTATION OF THE CARD SORT LEARNING METHOD TO
IMPROVE AL-QUR'AN READING ABILITY FOR STUDENTS*

Nurhaydah¹, Kasmawati²

¹SDN Bontokamase Sungguminasa Kabupaten Gowa, nurhaydah22@admin.sd.belajar.id

²SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, kasmawati92@guru.sma.belajar.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Penerapan,
Pembelajaran *Card
short*, Kemampuan
membaca Al Qur'an

Penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kapasitas siswa dalam membaca-menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti dengan memakai *card sort* di kelas IV A SDN Bontokamase Sungguminasa Kabupaten Gowa. Penelitian Tindakan Kelas dalam tulisan ini adalah kuantitatif dan kualitatif, dan tersebut terbagi ke dalam dua siklus dan di dalamnya siklus terdapat 4 langkah yaitu: melaksanakan, merencanakan, mengamati, dan merefleksikan. Sasaran dalam riset ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri Bontokamase Sungguminasa sebanyak 34 orang dengan komposisi laki-laki 20 orang dan perempuan 14 orang. Prosedur akumulasi data yang dipakai dalam riset ini yaitu: dokumentasi, observasi, dan tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam menganalisis data, teknik yang dipakai adalah kuantitatif dan kualitatif. Penelitian menunjukkan hasil bahwa penggunaan *card sort* mampu meningkatkan kapasitas membaca-menulis Al-Qur'an bagi siswa Kelas IV A SD Negeri Bontokamase Kabupaten Gowa. Pada siklus I, sebelum implementasi *card sort*, diperoleh nilai presentase siswa mampu membaca Al-Qur'an sebesar 66,17, predikat kurang dan setelah menggunakan metode *card sort*, rata-rata nilai siswa mampu membaca Al-Qur'an meningkat menjadi 72,58, predikat baik. Demikian halnya pada siklus II, perbandingannya dengan siklus I terjadi kenaikan nilai kemampuan membaca al Qur'an dari 72,58 menjadi 83,41, predikat baik sekali.

ARTICEL INFO

ABSTRACT

Keywords:
*Implementation, Card
short Learning, Al
Qur'an Reading
Ability*

This research aims to improve the ability of students to read the Qur'an in the subject of Islamic Religious Education & Character by using the card sort method in class IV A SDN Bontokamase Sungguminasa, Gowa district. The approach used in this Classroom Action Research is a quantitative and qualitative approach, and the implementation consists of two cycles and each cycle has 4 stages, namely: planning, implementing, observing and reflecting. The object of this study were 34 class IV A students at SDN Bontokamase Sungguminasa with a composition of 20 boys and 14 girls. The data collection procedures used in this study were: documentation, observation, and tests of the ability to read the Koran. The data analysis technique used is quantitative and qualitative analysis. The results showed that the use of the card sort method was able to improve the ability to read the Koran

for students in class IV A at SDN Bontokamase, Gowa district. in cycle I, before applying the card sort method, the ability to read the Koran was 66.17, the predicate was poor and after using the card sort method, the average value for reading the Qur'an increased to 72.58, the predicate was good . Likewise in cycle II, in comparison with cycle I there was an increase in the value of the ability to read the Koran from 72.58 to 83.41, a very good predicate.

PENDAHULUAN

Qur'an adalah kitab suci umat muslim yang menjadi sumber dari segala sumber yang dijadikan sebagai petunjuk hidup dalam berbagai aktivitas kaum muslimin dan muslimat (Nu'man, 2016). Terdapat beberapa petunjuk kandungannya sebagai solusi hidup atas berbagai dilema kehidupan. Hanya saja dari berbagai fakta menunjukkan al-Qur'an ini tidak sepenuhnya dipahami oleh kaum muslimin diantaranya masih ada diantara mereka yang kurang atau tidak sanggup membaca atau mengeja al-Qur'an dengan baik apalagi memahami isi kandungannya. Rendahnya motivasi mempelajari al-Qur'an khususnya untuk anak-anak dikarenakan kurangnya kesadaran orangtua dan mereka tidak terjangkau berbagai aktivitas pendidikan dan pembelajaran al-Qur'an, walaupun ada diantara mereka belajar membaca al-Qur'an sekedar untuk tahu membaca tidak sampai pada titik memperdalam pengetahuan makhraj, tajwid dan cara penulisannya.

Menjawab persoalan ini, salah satu solusinya adalah memantapkan pembelajaran dan pendidikan al-Qur'an sejak dini, terutama bagi mereka yang duduk di Jenjang pendidikan dasar. Bagi anak TK/usia dini pendidikan (baca dan tulis) al-Qur'an adalah fondasi dasar. Hal ini adalah langkah strategis untuk lebih memahami peserta didik memasuki dunia al-Qur'an. Pernyataan di atas senada dengan pendapat Nurdiana & Zainiyati, (2020) yang menegaskan bahwa untuk efektifnya pembelajaran Al-Qur'an harusnya di titik beratkan pada jenjang pendidikan dasar.

Penting ditanamkan bagi peserta didik adalah motivasi bahwa membaca dan mengeja al-Qur'an secara lancar berdasarkan kaidah tajwidnya, sesungguhnya adalah kewajiban bagi setiap muslim, kesemua ini yang terpenting adalah proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan termasuk penggunaan metode. Salah satu metode dan strategi yang perlu diimplementasikan adalah pembelajaran *card sort*. Dengan *card sort* ini siswa belajar bagaimana tata cara baca al-Qur'an dengan suasana yang kondusif. Sebab itu guru perlu terlebih dahulu memahami metode tersebut, guru harus mampu memacu motivasi belajar peserta didik agar terjadi proses pembelajaran secara aktif, artinya tidak hanya didominasi oleh guru tetapi siswa dimotivasi untuk proaktif dalam mempelajari cara baca al-Qur'an, tak lagi seperti proses belajar konvensional dan didominasi oleh tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Bontokamase Sungguminasa, pengajar /guru belum atau tidak menggunakan model pembelajaran yang mengakomodir peserta siswa baik, guru/pengajar masih dominan menyampaikan materi pelajarannya, sementara peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru, akibatnya kapasitas baca al-Qur'an siswa khususnya pada materi baca al-Qur'an masih rendah. Evaluasi awal (ulangan harian) mengenai kapasitas membaca-menulis al-Qur'an diperoleh nilai diantara 34 siswa kelas IV, hanya 15 orang (46%) yang memperoleh nilai standar belajar minimum didapatkan angka kompetensi baca al Qur'an yaitu 75. Data ini menampilkan minimnya siswa memenuhi standar proses belajar minimum

mapel PAI & BP Kelas IV SD. Sedangkan standar nilai yang disepakati sekolah adalah 75 dan minimal standar klasikal yaitu 85%.

Minimnya pencapaian berdasarkan sesuai hasil pengamatan pada proses belajar mengajar di SD Negeri Bontokamase didapatkan data yaitu minimnya perolehan nilai kapasitas membaca/reading al-Qur'an siswa Kelas IV, untuk pelajaran PAI dan BP materi baca al-Qur'an akibat minimnya ketertarikan siswa untuk belajar karena efek dari pengelolaan kelas dan penerapan metode belajar yang belum meningkatkan keterlibatan siswa secara proaktif.

Menyiasati kondisi tersebut, penulis melaksanakan proses belajar dengan menerapkan *card sort method*. *Card Sort Method* yaitu bentuk model dan proses belajar dengan melibatkan peserta didik secara aktif agar lebih mandiri, dengan cara ini memacu kreativitas peserta didik, sehingga ditemukan pengalaman baru dalam mempelajari baca al-Qur'an. (Ismail, 2006).

Penelitian secara mendalam, metode *card sort* ini dapat memacu kerjasama peserta didik, sebagaimana disampaikan Zaini Hisyam, dkk (2008), "*card sort method* adalah aktivitas kolaborasi yang dapat diterapkan dalam menjelaskan konsepsi, ciri khas, pengelompokan, faktualitas mengenai objek/sasaran atau menilai informasi". Salah dua unsur sangat penting menjadi sorotan perhatian oleh siswa adalah keberadaan gerakan fisik yang sangat dominan. Cara seperti ini menghindarkan peserta didik agar tidak jenuh menghadapi pembelajaran, artinya lebih menonjolkan permainan di dalamnya sehingga bisa menumbuhkan peminatan siswa agar senantiasa belajar. Bentuk permainan, mempermudah peserta didik dalam bersosialisasi dengan teman-temannya, bukan hanya itu, metode ini memacu perkembangan pikir serta kemampuan mengendalikan emosi.

Hasil penelitian sebelumnya terkait pengimplementasian *card sort method* pada proses belajar antara lain "Penggunaan *card sort method* dalam menguatkan

keinginan belajar santri Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nabil Husein Samarinda. Temuan riset menjelaskan adanya kenaikan atau bertambahnya antusiasme belajar santri/siswa dengan memakai *card sort method*, *card sort* digunakan semaksimal mungkin pada MTs Nabil Husein, penerapan *card sort* bisa menstimulus siswa memahami/mengerti pelajaran (Herwin 2021). Hasil penelitian selanjutnya "output pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) peserta didik Kelas IV SD Negeri 024 Munsalo Kopah PHODOXL melalui pengimplementasian gaya belajar-mengajar *card sort method*". Hasil temuan keseluruhan kegiatan siswa di siklus I adalah bahwa meeting perdana sebanyak 62,5 sebagai kelompok cukup, meeting selanjutnya yaitu 66.67 sebagai kelompok cukup. Untuk siklus berikutnya (II), meeting pertama yaitu 79,17 sebagai nilai baik, pada pertemuan kedua 83,33 dengan kategori baik. Pelajaran PKn diperoleh rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) I adalah 70,20. Sedangkan Ujian Akhir Semester (UAS) berikutnya (II) didapatkan rata-rata nilai 90,25. Fakta ini menunjukkan implementasi *card sort method* menambah tingkat output pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) peserta didik siswa Kelas IV SDN 024 Munsalo Kopah Kuantan Tengah. Temuan penelitian di atas senada dengan apa yang diteliti dalam tulisan ini, hanya fokus pada penelitian ini pada menambahkan tingkat kapasitas membaca-menulis al-Qur'an khususnya pada pelajaran al-Qur'an. Berdasarkan fakta empiris, temuan hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan/formulasi masalah pada penelitian ini yaitu : apakah pengimplementasian *card sort method* dapat menambah tingkat kapasitas membaca-tulis al-Qur'an untuk peserta didik Kelas IV SDN Bontokamase Sungguminasa Kabupaten Gowa".

Tujuan penelitian ini titik fokusnya yaitu bagaimana meningkatkan kapasitas membaca-menulis al-Qur'an peserta didik untuk mapel PAI dan BP di Kelas IV SD

Negeri Bontokamase sungguminasa Kabupaten Gowa melalui penerapan *card sort method*.

KAJIAN TEORI

Metode Pembelajaran *Card sort*

Bentuk *card sort method* berupa kertas atau kartu yang dipotong kecil berukuran sekitar 10 x 5 cm setiap lebar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fatah Yasit bahwa metode *card sort* adalah media utamanya dengan memanfaatkan guntingan kertas, dengan guntingan kertas ini, peserta didik dapat berkreasi dalam proses belajar mengajar. (A. Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam (Malang: UIN Malang Pers, 2008). *Card sort method* merupakan sistem pembelajaran yang menekankan perlunya kerjasama antar peserta didik, sehingga dapat diketahui karakter, klasifikasi, konsep dan fakta untuk menilai informasi. Gerakan fisik yang terdapat didalamnya bisa memberikan motivasi peserta didik yang merasakan bosan (Allyn and Bacon, Boston 1996 dalam Silberman, 2006)

Model belajar *card sort method* merupakan sebuah metode belajar yang berfungsi memanggil peserta didik agar secara aktif belajar dan memiliki tujuan bagaimana siswa mempunyai mandiri untuk belajar serta menyemai kreativitas, sehingga dapat menciptakan inovasi. Sistem belajar *card sort method* ini adalah aktivitas kolaborasi yang dapat diterapkan sebagai bahan menjabarkan konsep, klasifikasi karakter, fakat/data mengenai sebuah objek/sasaran atau mereview info-info terkait gerakan fisik yang diprioritaskan bisa mentransfer energi/daya terhadap kelas/ruangan yang sudah dilatih/coaching. Metode pembelajaran yang baik memiliki sintaks (langkah-langkah pembelajaran), sehingga guru maupun peserta didik dapat menerapkannya sesuai dengan sintaks tersebut. Silberman (2006) mengemukakan tahapan-tahapan yang dilalui proses belajar dengan *card sort method* yaitu pertama; tiap siswa diberikan

index card (kartu indeks) yang didalamnya terdapat sejumlah data atau sampel yang sesuai dengan beberapa kategori/kelompok

Kedua; siswa diberikan perintah mengelilingi ruangan/kelas dan menemukan siswa lain yang memiliki kartu cocok dengan kategori/kelompok yang sama. Ketiga; peserta didik diberikan perintah mencari peserta didik lain memiliki kartu kategori sama/serupa untuk memberikan tawaran kepada peserta didik lainnya, dan keempat; pada saat setiap kategori/kelompok diberikan tawaran, menjelaskan inti-inti pembelajaran yang urgen. Contoh berikutnya yaitu: 1) instruksikan setiap grup agar merancang presentasi bahan ajar mengenai kategorinya. 2) di permulaan aktivitas, buatlah kelompok. Beri setiap kelompok masing-masing dus/kotak kartu. Harus dipastikan kelompok tersebut melakukan kocokan sehingga kategori-kategori yang sesuai dengan mereka teracak secara otomatis. Instruksikan setiap kelompok agar memilah-milih kartu sehingga tergabung ke dalam kategori-kategori. Setiap kelompok dapat memperoleh nilai dari sejumlah kartu yang telah dipilih.

Keunggulan proses belajar dengan menggunakan *card sort method*: 1) peserta didik bisa secara aktif pada proses belajar mengajar, 2) siswa bisa mengetahui perspektif yang tidak sama dengan sudut pandang yang dimilikinya, 3) siswa dapat bertoleransi mengenai pendapat yang berbeda ketika mendapati sebuah problem, 4) siswa yang setuju dan bisa menyeleraskan perspektif pembelajaran, 5) memberikan motivasi siswa agar bersaing dalam hal peningkatan hasil belajar, 6) waktu yang dipakai menunjang efektivitas dan efisiensi belajar, 7) guru bisa memahami ragam karakter siswa.

Kemampuan Membaca al-Qur'an.

Belajar baca-menulis al-Qur'an dapat memudahkan untuk memahami bagi mereka yang membacanya. Aktivitas baca al-Qur'an yaitu melihat, mengerti dan sanggup melisankan lafal al-Qur'an secara

baik. Dasar belajar al-Qur'an yaitu dengan cara membacanya. Al-Qur'an berdasarkan penjelasan Syafi'i merupakan originalitas nama dan bukan berasal dipungut dari istilah lainnya. Nama tersebut adalah pengkhususan digunakan untuk menyebut firman Allah SWT yang ditujukan teruntuk Rasulullah Muhammad Saw. Al-Farra mengatakan bahwa al-Qur'an berasal dari kata *al qara'in* bentuk ketiga dari *qorinah* yang artinya kawan/teman, karena setiap ayat yang ada di dalamnya.

Sesuai yang ada dalam buku Pendidikan Agama Islam Kelas X terbitan Kemendikbud bahwa al-Qur'an ditinjau dari aspek leksikal terambil dari kata *qara'a- yaqra'u -qira'atan- qur'anan* yang jika diartikan berarti yang dibaca atau bacaan. Jika dari sisi terminologi, al-Qur'an adalah : *kalamullah* yang dititahkan untuk Rasulullah Saw yang berbahasa Arab yang sekarang sampai pada kita secara mutawatir, ditulis dalam *mushaf* dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, jika dibaca bernilai ibadah, mukjizat Nabi, dan berfungsi *way of life* kepada bagi umat manusia.

Unsur-unsur yang berpengaruh pada kemampuan membaca al-Qur'an.

Menurut Prana D Iswara (2016) bahwa sejumlah unsur yang dapat berpengaruh pada mampu atau tidaknya membaca-menulis yaitu faktor intelektual. Faktor ini terdapat tiga unsur yakni kepiawaian memposisikan diri di berbagai kondisi, kecakapan memahami/menggunakan konsep/gambaran yang abstrak/tidak nampak dengan cepat, kecakapan memahami hubungan dan memetakannya dengan sigap. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemahaman terhadap bahasa yang dipergunakan. Sikap dan minat sangat mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar membaca. Kebiasaan membaca adalah kondisi bagaimana pembacaan grade kesukaran yang dibahas, sisi perwatakan atau rancangan lembaran buku, faktor huruf dan ragam macamnya juga sangat berpengaruh terhadap proses membaca. Labilnya emosi

dan sikap. Kondisi kejiwaan peserta didik juga dapat mempengaruhi minat dalam membaca seseorang. Perlu diperhatikan dalam membaca al-Qur'an adalah : mengidentifikasi huruf, Makharijul Huruf dan Tajwid.

Identifikasi huruf dapat membantu peserta didik dengan membaca huruf-huruf hijaiyah dan bisa mengucapkannya dengan baik dan benar agar mudah melafalkan Al-Qur'an dengan fasih/lancar. Makharijul huruf adalah kompetensi lain yang dibutuhkan. Makhrajul huruf antara satu dengan huruf yang lainnya yang memiliki kesamaan bunyi yaitu tempat tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Tajwid yaitu ilmu yang berguna untuk memahami tempat keluarnya huruf (makhraj) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya. Ilmu cara membaca al Qur'an dengan baik lagi tertib menurut makhrajnya, panjang-pendeknya, tebal-tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil.

Ketiga hal tersebut boleh dikatakan syarat mutlak yang harus diajarkan pada peserta didik sehingga tidak hanya sekedar membaca al-Qur'an, tapi memahami kaidah-kaidah membaca al-Qur'an dengan tepat, sebab salah pengucapan makhraj dapat mempengaruhi arti ayat yang dibaca, seperti *Qalbu. Qalbu* berarti hati dan *kalbu* berarti anjing. Secara sepintas pengucapannya hampir sama namun memiliki makna yang berbeda.

METODE

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Classroom Procedure Research*. Menurut Kemmis dan M. C. Taggert dalam Muslich (2009), PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan diskursus terkait meningkatkan diri, pengalaman kerja, dilakukan dengan sistematis, tersusun rapi dan dalam lintasan evaluasi diri. Pelaksanaan riset ini terbagi ke dalam dari dua (2) siklus dan tiap-tiap siklus terdapat empat (4) langkah yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi/evaluasi. Objek/sasaran riset ini yaitu siswa Kelas

IV SDN Bontokamase Sungguminasa Kabupaten Gowa sebanyak 34 orang dengan komposisi laki-laki 20 orang dan perempuan 14 orang. Instrumen/alat penelitian menurut Arikunto yaitu bahwa instrumen/alat penelitian adalah fasilitas yang dipergunakan untuk mengakumulasi data untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Instrumentasi yang dipakai pada riset ini yaitu lembaran pengamatan dan instrumen tes. Prosedur pengakumulasian data ditempuh melalui pengamatan yaitu mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort*, dan melalui tes yaitu menilai kemampuan siswa dalam membaca-menulis al-Qur'an dengan praktek. Teknik Analisis Data adalah deskriptif yaitu menjelaskan perolehan data dari hasil olahan instrumen kemudian mengklasifikasi data menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui triangulasi dan data kuantitatif dianalisa dengan metode menjumlah *mean* atau rata-rata, menganalisis kemampuan tangkap (daya serap) siswa yang berdasarkan pada daftar kolom ketercapaian kapasitas membaca-menulis al Qur'an siswa.

Angka Ketuntasan Siswa

Standar nilai belajar siswa di SD Negeri Bontokamase Sungguminasa Gowa ditetapkan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yakni 75 dengan memperhatikan tiga (3) unsur yakni kompetensi peserta didik, grade kesukaran dan kedalaman bahan ajar serta fasilitas pendukung (ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan proses belajar mengajar dengan memakai *card sort method* di SDN Bontokamase Sungguminasa diterapkan melalui dua (2) siklus. Sasaran riset siswa sebanyak 34 orang dengan komposisi laki-laki berjumlah 20 orang dan perempuan 14 orang.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dengan menerapkan *card sort method* melalui langkah-langkah kegiatan berikut :

Perencanaan/planning

Di tahap ini dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang relevan dengan kompetensi inti yang nantinya menjadi bahan ajar. Selanjutnya menyiapkan media pembelajaran berupa kartu yang dipotong-potong kemudian dituliskan potongan ayat-ayat al-Qur'an sebagai bahan belajar siswa dengan *card sort method*, serta menyiapkan format penilaian untuk menilai kompetensi membaca-menulis al Qur'an terhadap siswa.

Pelaksanaan tindakan

Dalam langkah ini, pelaksanaan tindakan sesuai alur yang sudah dituangkan pada RPP yang meliputi tiga (3) langkah aktivitas yakni pendahuluan/opening, aktivitas inti dan penutup/closing. Dalam pendahuluan/opening memaparkan alur/capaian belajar, pada kegiatan inti menyampaikan materi dan dilanjutkan dengan tes, kemudian pada kegiatan penutup yaitu menyimpulkan materi dan merefleksi hasil pembelajaran serta membuat rencana tindak lanjut.

Data dari hasil tes kompetensi membaca-menulis al-Qur'an sebelum penerapan *card sort method* dan sesudah penerapan *card sort method*.

Sebelum menggunakan metode *card sort*, masih terdapat 14 orang yang sampai pada nilai standar (KKM) dan hanya 20 orang yang sampai pada nilai ketuntasan. Setelah menggunakan metode *card sort* pada siklus I, kuantitas siswa yang lulus semakin meningkat yaitu 23 orang dan masih tersisa 11 yang belum mencapai nilai KKM. Kompetensi membaca-menulis al-Qur'an pra siklus memperoleh nilai *mean* senilai 66,17 dengan daya serap sebesar 58, 82%. Pada tes akhir siklus I didapatkan *mean* (nilai rata-rata) yaitu 72,58, dengan daya serap 67,64%. Hal ini menunjukkan

bahwa pra siklus nilai rata-rata maupun angka ketuntasan belajar siswa masih minim, sementara dalam tes akhir (siklus I) *mean* dan angka ketuntasan pembelajaran untuk siswa bertengger pada level bernilai baik, namun belum memenuhi KKM klasikal yakni 85%. Pengamatan mulai saat dimulainya sesi proses belajar mengajar, catatan observasi yang diperoleh yakni: terdapat siswa yang belum bisa mengikuti pelajaran dengan *card sort method* sebab kompetensi membaca-menulis al-Qur'an cenderung minim, sebab itu potensi munculnya kekacauan akibat mengganggu siswa lain yang serius membaca-menulis al-Qur'an melalui potongan-potongan kartu, terbatasnya jam pelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar sehingga terdapat tidak sedikit siswa yang belum sanggup menuntaskan kegiatan membaca secara sempurna. Hasil observasi yang diperoleh dari penggunaan metode *card sort* yaitu : kurangnya pemahaman mengenai metode *card sort*, butuh waktu tidak sebentar dari penyiapan sampai berakhir, terdapat banyak siswa membuat keributan dengan mengacaukan konsentrasi siswa lainnya. Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pembelajaran, diperoleh hasil bahwa penggunaan metode *card sort* diterima dengan senang hati oleh siswa, meskipun terdapat sebagian yang berbuat gaduh karena belum paham dengan metode pembelajaran yang baru, sehingga masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM sehingga riset ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

Aktivitas dalam tahapan rencana ini dimulai dari merancang perangkat pembelajaran (RPP) yang relevan dengan KI (Kompetensi Inti) dan menyediakan media-media pembelajaran berupa potongan-potongan kartu yang tertulis lafadz al-Qur'an. Dalam tahap ini, pelaksanaan tindakan sesuai alur yang sudah dituangkan dalam RPP yang berisi tiga (3) tahapan yaitu pendahuluan/opening, inti aktivitas dan penutup/closing. Dalam

pendahuluan/opening memaparkan target belajar, pada kegiatan inti menyampaikan materi dan dilanjutkan dengan tes siklus II, kemudian pada kegiatan penutup yaitu menyimpulkan materi dan merefleksi hasil pembelajaran serta membuat rencana tindak lanjut.

Data output penilaian pada siklus II menunjukkan kompetensi peserta didik membaca-menulis al-Qur'an dengan menggunakan metode *card sort* sebanyak 29 orang yang sudah memenuhi KKM dan terdapat 5 orang mendapatkan angka kurang dari KKM, nilai rata-ratanya adalah 83,41 dengan daya serap siswa dari tes akhir yakni 85,29%. Hasil ini menjelaskan pada siklus I kemampuan membaca al-Qur'an siswa stagnan menempati kelompok bernilai baik, sementara tes penutup siklus II nilai KKM siswa menempati kelompok bernilai sangat baik dan telah melewati standarisasi KKM klasikal yakni 85%. Pelaksanaan pengamatan pada proses belajar mengajar, data yang didapatkan dari catatan observasi yakni terdapat siswa telah menampakkan sikap proaktifnya dalam membaca-menulis al-Qur'an dan keaktifan dalam bertanya jika potongan kartu yang diperoleh belum dapat dibaca dengan sempurna dan peserta didik antusias dalam menggunakan media kartu bacaan al-Qur'an dalam pembelajaran dengan *card sort method*. Berdasarkan catatan pengamatan terhadap proses dan kompetensi membaca-menulis al-Qur'an bagi siswa, KKM klasikal telah terpenuhi 85,29% dalam artian bahwa angka ini telah melewati standarisasi Ketuntasan Belajar Mengajar (KBM) klasikal yang sudah ditentukan. Hasil ini menjadi penanda bahwa penelitian/riset ini tak lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Perbandingan Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Pra Siklus, siklus I dan Siklus II

Penelitian yang telah dilaksanakan dengan dua siklus yang tiap-tiapnya terbagi ke dalam 4 tahap yaitu perencanaan/planning, pelaksanaan/realitation, observasi/

pengamatan dan refleksi/evaluasi diperoleh hasil yang menunjukkan adanya kenaikan kompetensi baca-tulis al-Qur'an terhadap peserta didik pada mapel PAI dengan penerapan metode *card sort*, dari pra-siklus ke siklus I ke siklus II yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dari pra-siklus, siklus I dan siklus II

No	Kegiatan	Nilai Rata-rata	Nilai Capaian
1	Pra Siklus	66,17	58,82
2	Siklus I	72,58	67,64
3	Siklus II	83,41	83,41

Tabel 2. Kategori Pencapaian Peserta Didik Nilai Pencapaian Peserta Didik

Kategori	Frekuensi
Sangat baik	25
Baik	9
Kurang	0
Kurang sekali	0

Informasi pada Tabel 1 menjelaskan meningkatnya kompetensi siswa dalam membaca-menulis al-Qur'an melalui penerapan *card sort method* dari pra-siklus, siklus I dan siklus II. Kemampuan membaca al-Qur'an pra-siklus sebagai acuan dalam pelaksanaan riset ini, sebab *mean* kompetensi membaca-menulis al-Qur'an siswa yaitu 66,17 dan nilai capaian daya serap 58,82 %, artinya terdapat 41,18 % siswa yang belum memenuhi ketuntasan hasil belajar (KBM).

Berdasarkan catatan penelitian/riset terkait peningkatan kompetensi membaca-menulis al-Qur'an bagi peserta didik dengan penerapan *card sort method*, pada siklus I didapatkan nilai rata-rata yakni 72,58% dengan daya serapnya yaitu 67,64 % artinya kompetensi membaca-menulis al-Qur'an terhadap siswa dari sebelum memakai *card sort method* ke penerapan *card sort method*, hanya progresifitasnya belum menunjukkan signifikansi sebab terdapat 32,35% siswa yang belum

mencapai KKM, hal ini diakibatkan penerapan *card sort method* terbilang sesuatu yang baru bagi siswa. Oleh sebab itu, tidak sedikit siswa canggung hingga kaku cara penggunaannya. Meski demikian, dengan berkat arahan pendidik dan berlatih terus-menerus, sehingga angka/nilai kompetensi peserta didik baca-tulis al-Qur'an di siklus II naik secara signifikan yakni menembus angka 83,41 dengan capaian daya serap yakni 85,29 %.

Berdasarkan hasil penelitian/riset tersebut, maka ditemukan bahwa *card sort method* bisa menaikkan kompetensi baca-menulis al-Qur'an siswa untuk mapel PAI, selain itu penggunaan *card sort* juga memperbaiki proses belajar mengajar mengingat siswa nampak semangat mengikuti proses belajar mengajar tersebut, siswa bahkan bersaing belajar mengumpulkan lafadz-lafadz al-Qur'an yang ada pada potongan kartu-kartu tersebut, karena memberikan penilaian ketepatan dan kecepatan menguasai tata cara membaca al-Qur'an yang ada pada potongan kartu-kartu tersebut. Karenanya guru hendaknya menerapkan metode *card sort* dalam pelaksanaan proses pembelajaran maupun pada giat penilaian formatif dan sumatif.

Sehubungan keunggulan yang ditemukan dalam penelitian ini, hasil penelitian *card sort method* ini terdapat kekurangan antara lain: siswa yang tertinggal secara pengetahuan bisa menjadi sukar beradaptasi dengan tim atau grupnya, jika guru tidak cerdas mengelola pembelajaran, maka kelas/ruangan berpotensi menimbulkan kegaduhan, jika guru tidak cekatan, maka bisa saja bahan inti pelajaran tidak tersajikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *card sort* di SDN Bontokamase Sungguminasa Kabupaten Gowa. Berdasarkan temuan giat tiap siklus yang dilakukan didapati peningkatan kemampuan membaca dan menulis al Qur'an siswa yaitu pada pra-

siklus nilai rata-ratanya 66,17, predikat kurang dengan daya serap ketuntasan sebesar 58,82 % , pada siklus I *mean* terjadi peningkatan ke dalam 72,58 dengan nilai capaian 67,64%. Demikian pula dalam siklus II nilai rata-rata mencapai angka 83,41 dengan nilai daya serap sebesar 85,29% dengan predikat baik sekali. Riset ini menjelaskan bahwa penerapan *card sort method* dalam peningkatan kompetensi membaca-menulis al Qur'an siswa di SDN Bontokamase Sungguminasa Kabupaten Gowa sangat efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam tulisan ini, peneliti tidak lupa menghaturkan kata terima kasih untuk seluruh elemen yang telah berkontribusi selama riset dilakukan hingga penelitian ini dirampungkan. Terima kasih terhadap support dan kesediaan pihak sekolah selama berlangsungnya riset di SDN Bontokamase Sungguminasa Gowa, teruntuk Ketua Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) Sulawesi Selatan Bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I yang telah menjadi memfasilitatori kami dengan Balai Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Agama Makassar dan Pimpinan Redaksi Jurnal Educandum yang juga telah memfasilitasi kami berupa ilmu dan fasilitas lainnya kepada kami sehingga hasil penelitian ini bisa terbit. Semoga tulisan ini dapat menjadi khazanah pengetahuan baru dan bermanfaat bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hitami, M. (2012). *Pengantar Studi al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*. LKiS.
- Mutahhari, M. (1986). *Memahami Alquran*. Yayasan Bina Tauhid.
- Nu'man, M. (2016). *Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Alquran*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 39–49.
- Nurdiana, I. W., & Zainiyati, H. (2020). *Pengembangan Mobile Learning Berbasis Android SmartPhone Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Hidayatul Ulum Tempel Krian*. *Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 04(02), 115–124
- Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7.No. 2 (November 2013), 353
- Shihab, Q. (1994). *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.
- Prana D. Iswara, "Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan Mendengar dan Membaca" 3, no. 1 (1 Maret 2016): 147, <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2359>.